

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Pekerja Proyek Konstruksi dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19

Rivara Syara Nasution^{*1)}, Budi Hartono²⁾

Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada,
Jl. Grafika No 2, Yogyakarta, 55281, Indonesia
Email: rivarasyara97@mail.ugm.ac.id, boed@gadjahmada.edu

ABSTRAK

Meminimalkan risiko terpapar COVID-19 pada pekerja proyek konstruksi sangatlah penting. Hal ini merupakan tantangan bagi industri konstruksi dikarenakan sebagian besar para pekerjanya diharuskan untuk bekerja di tempat agar dapat melakukan aktivitas dan pemantauan pekerjaan dengan baik. Salah satu upaya pencegahan yang dianjurkan pemerintah di Indonesia untuk mengurangi risiko penyebaran COVID-19 adalah dengan pelaksanaan protokol kesehatan terutama pada saat beraktifitas di luar rumah, sehingga penelitian ini dilakukan untuk melihat variabel-variabel yang mempengaruhi niat pekerja proyek konstruksi dalam melakukan tindakan pencegahan yang dianjurkan pemerintah seperti pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19. Variabel-variabel pada penelitian ini diambil berdasarkan pendekatan *theory of planned behaviour* dan *protection motivation theory*. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan unit analisis individu serta jumlah sampel sebanyak 99 responden. Regresi Linier Berganda merupakan metode statistik utama yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dari 9 variabel *independent* terdapat 3 variabel yang dapat mempengaruhi niat pekerja proyek konstruksi dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 yaitu variabel pengetahuan COVID-19, respon efikasi dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Kata kunci: Pekerja Proyek Konstruksi, *Protection Motivation Theory*, *Theory of Planned Behaviour*

1. Pendahuluan

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan kenyataan akan dampak dari pandemi COVID - 19 (*Corona Virus Disease*). Penyebaran virus ini sangat cepat dan bisa menular *human to human* melalui air liur (*droplet*). Untuk mencegah terjadinya penyebaran virus COVID-19 yang menyebabkan peningkatan jumlah yang terinfeksi maka Pemerintah Indonesia mengeluarkan antisipasi awal dengan menghimbau kepada masyarakat untuk melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19 yang tertulis pada peraturan HK.01.07/MENKES/382/2020. Selain itu, terdapat hal lainnya yang dapat menekan cepatnya penyebaran virus ini yaitu dengan mengembangkan sebuah vaksin (Kuter et al., 2021) .

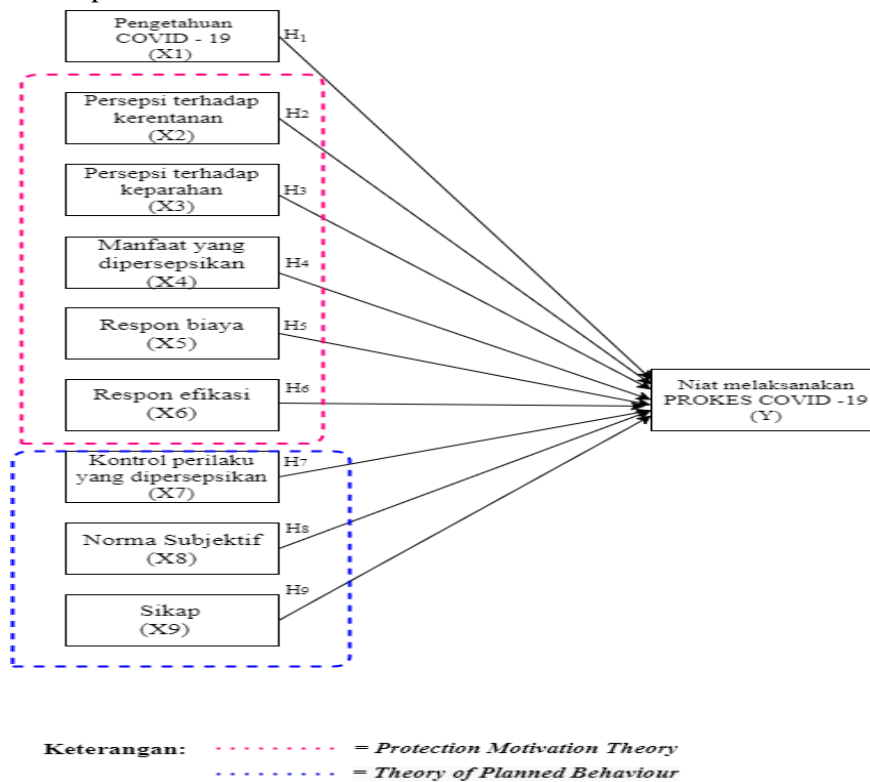
Secara umum adanya COVID-19 tidak menghilangkan kemungkinan selesainya sebuah proyek, namun perbatasan yang tertutup, pembatasan perjalanan, serta karantina, dan adanya pembatasan jarak yang membuat batasan anggota yang diperbolehkan, menyebabkan keterlambatan waktu dan peningkatan biaya pada sumber daya manusianya (Bridge & Manor, 2021) Penundaan dan kelambatan yang dirasakan akibat pandemi sangat berpengaruh bagi proyek konstruksi dan sangat memerlukan tindakan yang cepat sehingga terbit kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri PUPR No. 2 tahun 2020 terkait Protokol Pencegahan Penyebaran COVID-19 dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi pada tanggal 27 Maret 2020 (Direktorat Jenderal PUPR, 2020) di Indonesia Kebijakan ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk membantu pengelolaan risiko proyek konstruksi pada masa pandemi sehingga proyek tersebut dapat tetap berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu protokol yang harus dilakukan penyelenggara jasa konstruksi adalah mengedukasi pekerja untuk dapat menjaga diri dari COVID-19 seperti mengikuti instruksi pencegahan COVID-19 yang dihimbau oleh pemerintah.

Hal ini harus dapat dilaksanakan dengan baik, mengingat sebagian besar para pekerja proyek konstruksi diharuskan untuk bekerja di tempat agar dapat melakukan aktivitas dan pemantauan

pekerjaan dengan baik sehingga memiliki risiko terinfeksi COVID-19 yang lebih tinggi dari pada kegiatan bisnis lainnya yang dapat mengubah konsep kerja menjadi *work from home*. Untuk menjalankan proses edukasi dan komunikasi risiko yang baik, sebaiknya perlu untuk memahami terlebih dahulu persepsi, serta pengetahuan dan tindakan yang dilakukan subjek yang akan di edukasi yaitu pekerja proyek konstruksi. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi niat pekerja proyek konstruksi dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian digunakan jenis metode pendekatan secara kuantitatif dengan uji statistik utama menggunakan Regresi Linier Berganda. Pengambilan data dilakukan melalui survei dengan kuisioner berskala *likert*. Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan diambil melalui pendekatan *protection motivation theory* dan *theory of planned behaviour* selain itu, variabel pengetahuan juga diikutsertakan sehingga terdapat 9 variabel *independent* dan 1 variabel *dependent*. Detail variabel yang akan diuji dapat dilihat melalui Gambar 1 yang digambarkan melalui *framework* penelitian.



Gambar 1. Framework Penelitian

2.1 Subjek dan Sampel Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu di mana objek penelitian ini merupakan pekerja proyek konstruksi di Indonesia. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* dikarenakan dalam penelitian ini sampel yang diambil mempertimbangkan karakteristik tertentu yaitu pekerja yang sedang bekerja secara langsung di lapangan pada masa pandemi COVID-19. Pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif, minimal sampel yang harus dikumpulkan adalah sebanyak 30 sampel (Kerlinger & B, 2000), namun untuk mendapatkan hasil yang lebih presisi penelitian ini menggunakan jumlah minimal sampel yang lebih besar yaitu sebanyak 80 sampel.

2.2 Teknik Analisis Data

Software SPSS 25 merupakan *software* yang akan digunakan untuk membantu pengolahan data pada penelitian ini. Terdapat beberapa pengolahan yang akan digunakan seperti uji validitas dan reliabilitas pada angket kuisisioner untuk memastikan bahwa kuisisioner sudah dapat digunakan dan disebarkan ke target responden. Kuisisioner disebarkan secara langsung dan secara *online*. Kuisisioner yang disebarkan secara *online* dilakukan dengan menggunakan bantuan *google form*. Dari 103 kuisisioner yang disebarkan, jumlah kuisisioner yang kembali adalah sebanyak 99 kuisisioner sehingga memiliki *response rate* sebesar 96,1%. Setelah semua data terkumpul, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah data yang diperoleh dapat di uji menggunakan Regresi Linier Berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dan berumur 17-27 tahun. Mayoritas responden sudah menikah, dan memiliki pengalaman bekerja di bidang konstruksi. Selain itu, mayoritas responden saat ini sedang bekerja pada proyek konstruksi yang memiliki estimasi proyek sebesar Rp. 0 – Rp. 1.000.000.000.

3.2 Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 34 data awal. Pada 34 sampel diketahui data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data berdistribusi normal Ketika nilai $asympt\ sign > 0,05$. Dikarenakan data berdistribusi normal, maka uji validitas dapat dilanjutkan dengan menggunakan *pearson correlation*. Dari pengolahan menggunakan *pearson correlation* diketahui semua indikator memiliki nilai $r\ hitung > 0,2785$ yang memiliki arti bahwa semua indikator dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas pada seluruh inidikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Item Total Correlation	Keterangan
Pengetahuan COVID-19 (X_1)	X1.1	0.917	Valid
	X1.2	0.952	Valid
	X1.3	0.932	Valid
Persepsi terhadap kerentanan (X_2)	X2.1	0.898	Valid
	X2.2	0.889	Valid
	X2.3	0.912	Valid
Persepsi terhadap keparahan (X_3)	X3.1	0.842	Valid
	X3.2	0.810	Valid
	X3.3	0.603	Valid
	X3.4	0.728	Valid
Manfaat yang dipersepsikan (X_4)	X4.1	0.909	Valid
	X4.2	0.908	Valid
Respon biaya (X_5)	X5.1	0.917	Valid
	X5.2	0.934	Valid
Respon Efikasi (X_6)	X6.1	0.820	Valid
	X6.2	0.821	Valid
Kontrol perilaku yang dipersepsikan (X_7)	X7.1	0.736	Valid
	X7.2	0.739	Valid
	X7.3	0.859	Valid
Norma subjektif (X_8)	X8.1	0.829	Valid
	X8.2	0.882	Valid

Variabel	Pertanyaan	Item Total Correlation	Keterangan
	X8.3	0.889	Valid
Sikap terhadap pandemi COVID – 19 (X ₉)	X9.1	0.848	Valid
	X9.2	0.874	Valid
	X9.3	0.810	Valid
	X9.4	0.873	Valid
Niat melaksanakan PROKES dan vaksinasi COVID – 19 (Y)	Y1.1	0.885	Valid
	Y1.2	0.909	Valid
	Y1.3	0.781	Valid

3.3 Uji Reliabilitas

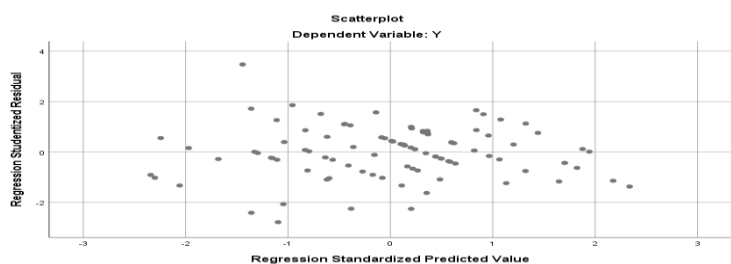
Setelah seluruh indikator dinyatakan valid maka pengujian dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach alpha*. Apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,5 maka seluruh variabel dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan COVID-19 (X ₁)	0.925	Reliabel
Persepsi terhadap kerentanan (X ₂)	0.882	Reliabel
Persepsi terhadap keparahan (X ₃)	0.737	Reliabel
Manfaat yang dipersepsikan (X ₄)	0.788	Reliabel
Respon biaya (X ₅)	0.830	Reliabel
Respon Efikasi (X ₆)	0.515	Reliabel
Kontrol perilaku yang dipersepsikan (X ₇)	0.675	Reliabel
Norma subjektif (X ₈)	0.835	Reliabel
Sikap terhadap pandemi COVID – 19 (X ₉)	0.873	Reliabel
Niat melaksanakan PROKES dan vaksinasi COVID – 19 (Y)	0.805	Reliabel

3.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa yang harus dipenuhi selain data berdistribusi normal seperti tidak adanya multikolonieritas, dan tidak terjadi heterokedastisitas. Dari hasil uji multikolonieritas diketahui nilai *tolerance* hitung > 0,1 sehingga data dikatakan tidak multikolonieritas, dan melalui gambar *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, dimana letak titik menyebar dan tidak menumpuk di garis tengah setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka model regresi yang akan digunakan dapat dikatakan model yang baik (Gunawan et al., 2017). Adapun hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Scatterplot

3.5 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam uji regresi linier berganda terdapat 2 hal yang dapat dianalisis. Analisis pertama adalah dengan melakukan uji F terlebih dahulu untuk melihat kelayakan pada model regresi yang mana ketika nilai sig < 0,05 maka dapat diartikan model pada penelitian ini layak.

Tabel 3. Uji F

Model	F hitung	Sig.
Regresi	21,607	0,000

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig < 0,05 yang berarti model yang digunakan pada penelitian ini layak dan dapat dianalisis ke uji selanjutnya yaitu uji T. Berdasarkan hasil uji T beberapa variabel memiliki nilai sig < 0,05 dan variabel lainnya berada pada nilai sig > 0,05 yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji T

Hipotesis	T hitung	Sig.
H₁	3,853	0,000
H ₂	-0,415	0,679
H ₃	1,686	0,095
H ₄	0,774	0,441
H ₅	0,929	0,355
H₆	2,014	0,047
H₇	2,285	0,025
H ₈	0,327	0,744
H ₉	1,836	0,070

Berdasarkan hasil uji T, dengan melihat nilai sig. dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

H₁ : 0,000 < 0,05 = Terdapat pengaruh variabel X₁ terhadap variabel Y maka H₀ ditolak

H₂ : 0,679 > 0,05 = Tidak terdapat pengaruh variabel X₂ terhadap Y maka H₀ gagal ditolak

H₃ : 0,095 > 0,05 = Tidak terdapat pengaruh variabel X₃ terhadap Y maka H₀ gagal ditolak

H₄ : 0,441 > 0,05 = Tidak terdapat pengaruh variabel X₄ terhadap Y maka H₀ gagal ditolak

H₅ : 0,355 > 0,05 = Tidak terdapat pengaruh variabel X₅ terhadap Y maka H₀ gagal ditolak

H₆ : 0,047 < 0,05 = Terdapat pengaruh variabel X₆ terhadap Y maka H₀ ditolak

H₇ : 0,025 < 0,05 = Terdapat pengaruh variabel X₇ terhadap Y maka H₀ ditolak

H₈ : 0,744 > 0,05 = Tidak terdapat pengaruh variabel X₈ terhadap Y maka H₀ gagal ditolak

H₉ : 0,070 > 0,05 = Tidak terdapat pengaruh variabel X₉ terhadap Y maka H₀ gagal ditolak

Dari 9 hipotesis terdapat 3 hipotesis yang berhasil menolak H₀ seperti H₁, H₆ dan H₇. H₁ menyatakan bahwa semakin besar pengetahuan COVID-19 (X₁) yang dimiliki pekerja proyek konstruksi maka akan semakin besar niat pekerja proyek konstruksi dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi individu untuk memiliki niat dalam menentukan suatu perilaku (Purnamasari & Anisa Ell Raharyani, 2020). H₆ menyatakan bahwa semakin besar respon efikasi (X₆) pekerja proyek konstruksi maka akan meningkatkan niat pekerja proyek konstruksi dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa individu yang merasa yakin akan risiko dari hilangnya informasi pribadi dapat ditangani dengan suatu tindakan perlindungan, akan lebih memperhatikan informasi pribadinya (Adhikari & Panda, 2018) dan H₇ yang menyatakan bahwa semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan pekerja proyek konstruksi maka akan semakin meningkatkan niat pekerja proyek konstruksi dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19, hasil penelitian ini juga sejalan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya korelasi yang positif antara kontrol perilaku yang dipersepsikan dengan niat (Lau et al., 2010).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh kesimpulan bahwa dari seluruh variabel bebas yang diuji, hanya variabel X_1 , X_6 , dan X_7 yang memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ pada uji T yang berarti variabel pengetahuan, respon efikasi dan kontrol perilaku yang dipersepsikan memiliki pengaruh terhadap niat pekerja proyek konstruksi melaksanakan protokol kesehatan COVID-19. Variabel-variabel tersebut dapat dijadikan bahan masukan untuk materi edukasi dan komunikasi risiko yang akan digunakan oleh penyelenggara jasa konstruksi dengan harapan akan semakin meningkatnya niat pekerja proyek konstruksi dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19.

Daftar Pustaka

- Adhikari, K., & Panda, R. K. (2018). *Users' Information Privacy Concerns and Privacy Protection Behaviors in Social Networks*. March 2019.
- Bridge, L., & Manor, L. (2021). *Construction Contracts and COVID-19: Managing Risks*. 1–10.
- Gunawan, M., Sompie, E. A., & Andreani, F. (2017). *Analisa Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian di AIRBNB*.
- Kerlinger, F. N., & B, L. H. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th ed.). Australia:Wadsworth.
- Kuter, B. J., Browne, S., Momplaisir, F. M., Feemster, K. A., Shen, A. K., Green-McKenzie, J., Faig, W., & Offit, P. A. (2021). Perspectives on the receipt of a COVID-19 vaccine: A survey of employees in two large hospitals in Philadelphia. *Vaccine*, 39(12), 1693–1700.
- Lau, J. T. F., Yeung, N. C. Y., Choi, K. C., Cheng, M. Y. M., Tsui, H. Y., & Griffiths, S. (2010). *Factors in association with acceptability of A/H1N1 vaccination during the influenza pandemic phase in the Hong Kong general population*. January, 4632–4637.
- Purnamasari, I., & Anisa Ell Raharyani. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Ilmiah Kesehatan, Mei*, 33–42.